

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua bagi siswa. Ia harus bisa menarik perhatian siswa agar bisa menjadi idola para siswa. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi dorongan maupun motivasi bagi peserta didiknya dalam belajar (Darmadi, 2015). Oleh sebab itu, sebagai seorang guru, ia harus mampu menjadi pembimbing dan panutan bagi siswanya, serta menjadi pribadi yang berguna bagi nusa dan bangsa

Guru merupakan profesi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Uno dan Lamatenggo (2016:2) mengemukakan bahwa

“Guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru dan dosen yang berlaku di Indonesia”.

Guru tidak hanya sebagai kelas, tetapi juga sebagai pembimbing atau pengajar siswa dalam proses pembelajaran. Siapapun yang berprofesi sebagai guru harus memiliki kemampuan berlatar belakang sarjana.

b. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas dan fungsi guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar sehingga memicu terjadinya suatu diskusi dalam proses pembelajaran. Djamarah (2010: 17) menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Guru merupakan sosok figur pemimpin, sosok arsitektur yang dapat mencetak watak dan jiwa siswa agar menjadi seseorang yang berguna baik nusa bangsa dan agama.

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan seringkali disejajarkan hanya sebagai peran saja. Uno dan Lamatenggo (2016:3) mengatakan bahwa tugas dan fungsi guru meliputi :

- 1). Guru sebagai Pendidik,
- 2). Guru sebagai Pengajar,
- 3). Guru sebagai Pembimbing,
- 4). Guru sebagai Pengarah,
- 5). Guru sebagai Pelatih,
- 6).Guru sebagai Penilai.

Guru memiliki tugas dan kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah terlebih sekarang pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru harus ekstra meningkatkan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan sebagai penilai. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila peran guru dalam proses belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal. Peran guru sangat penting bagi jalannya suatu pembelajaran di

sekolah, bukan hanya sebagai pengajar saja namun juga harus terus meningkatkan peran lainnya agar terwujudnya tujuan dalam pembelajaran.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai banyak peran seperti guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat dan sebagai motivator siswa agar siswa dapat mengembangkan prestasi dan hasil belajar yang dimilikinya. Sebagai pengajar dan pembimbing guru juga mempunyai banyak peran yang dimana dituntut untuk menguasai semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

c. Pengertian Peran Guru

Pengertian peran guru disampaikan oleh Sardiman (2007:143) yang mengatakan bahwa :

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar, pendidik dan pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Peran guru kelas juga sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar agar prestasi dan hasil belajar dapat meningkat sesuai dengan yang diinginkan.

Ningrum M, Mareza, Nugroho (2019: 105) menyatakan bahwa peran guru kelas adalah memberi motivasi, memberi nasehat serta dukungan kepada siswa, supaya siswa menjadi semangat dalam setiap belajar sehingga siswa mendapatkan prestasi dan hasil belajar.

Guru sangat berperan dalam proses pembelajaran yang dimana dimulai dengan membimbing dan berinteraksi dengan peserta didik. Peran guru saat ini sangatlah penting bagi proses belajar mengajar, karena sebagai pengelola kelas guru juga dituntut memiliki banyak kompetensi dalam dirinya untuk mengembangkan prestasi maupun kemampuan yang dimiliki siswa. Guru dalam perannya sebagai seorang pengajar atau pembimbing juga mengerjakan beberapa tugas lainnya secara bersamaan. Bukan hanya sekedar sebagai pengajar namun guru juga dipandang mempunyai tanggung jawab yang besar di masyarakat. Seseorang yang berprofesi menjadi guru biasanya dipandang sebagai panutan dalam masyarakat.

d. Macam – macam Peran Guru

Seorang guru sehubungan dengan fungsinya sebagai pembimbing dan pengajar juga memiliki peran guru lainnya yang dikelompokkan menjadi beberapa untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya. Sardiman (2007:144) menyatakan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut: 1) Informator, 2) Organisator, 3) Motivator, 4) Pengarah/director, 5) Inisiator, 6) Transmitter, 7) Fasilitator, 8) Mediator, 9) Evaluator.

Seorang guru sangat berpengaruh dalam pendidikan, karena guru merupakan seorang pendidik yang membimbing dan memfasilitasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas dan peran seorang guru tidaklah mudah, tidak semua orang dapat melakukannya. Darmadi (2015:166)

menyebutkan bahwa peran guru dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: 1) Peran guru sebagai pembimbing, 2) Peran guru sebagai pengelola kelas, 3) Peran guru sebagai mediator, 4) Peran guru inforamatory, 5) Peran guru motivator.

Pernyataan mengenai macam-macam peran guru mampu disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebagai seorang guru dalam pembelajaran bukan hanya mengajar namun harus mampu memiliki keterampilan atau keahlian lebih agar menjadi seorang guru yang professional. Guru yang professional akan tercermin pada pelaksanaan pembelajaran hal itu ditandai baik dari dalam penyampaian materi maupun metode dalam pembelajaran.

Tugas dan peran yang banyak seharusnya tidak membuat guru menjadi mundur dengan tugas yang diberikan dan patah semangat. Peran-peran tersebut harus menjadi motivasi dan tantangan guru. Peran guru pada penelitian ini adalah guru sebagai pemberi motivasi dalam belajar siswa agar dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga anak dapat mengembangkan potensi dan mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik.

2. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menggambarkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan menggunakan internet serta bimbingan dilaksanakan tidak di sekolah melainkan dilaksanakan di rumah. Ahmad (2020:209) berpendapat bahwa “Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Keduanya tidak berada di tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung”.

Munir (2009:11) menyatakan bahwa “Pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, internet, video dan sebagainya”.

Pengertian pembelajaran jarak jauh menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang dilaksanakan di rumah serta pelaksanaan pembelajaran bukan terjadinya secara langsung seperti pembelajaran tatap muka melainkan melalui internet yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik di tempat yang berbeda.

b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pelaksanaannya. A.N, Bayu, dkk (Megawati dan Nurkhafifah. 2020:76) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki beberapa kelebihan, seperti berikut ini :

1. Lebih aman (*safer*) karena mengurangi dampak *bullying* secara fisik
2. Membuat siswa lebih berani berpendapat ataupun bertanya tanpa perlu khawatir dengan respon orang lain.
3. Efisiensi waktu dan biaya.
4. Siswa dapat mempelajari dan memanfaatkan kecanggihan teknologi.
5. Memperluas komunitas pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ramdani (2018:50) pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

1. Memerlukan akses internet dalam pengoperasiannya, sedangkan beberapa tempat belum didukung dengan akses internet.
2. Ada beberapa guru yang masih terkendala dalam mengoperasikan teknologi yang berkembang
3. Ada beberapa sekolah yang belum memfasilitasi guru untuk mengakses internet
4. Memerlukan beberapa keahlian untuk menggunakan media berbasis e-learning.

Pembelajaran jarak jauh dalam proses penerapan terhadap pembelajaran memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaannya. Kelebihan dalam pelaksanaannya sangat menguntungkan bagi guru karena pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan lebih efisien dalam pelaksanaannya dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kelemahan dari pembelajaran jarak jauh itu sendiri lebih mengarah terhadap sinyal yang relative masih sulit dalam pengaksesannya.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sendiri memiliki beberapa ciri-ciri. Salah satunya yang dijelaskan oleh Munir (2009:29) bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki beberapa ciri-ciri atau karakteristik antara lain:

- a. Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- b. Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka.
- c. Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran.
- d. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri.
- e. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
- f. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran.
- g. Materi pembelajaran ini disimpan di komputer.
- h. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- i. Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.

Pembelajaran jarak jauh pada intinya adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet dan semua materi pembelajaran dapat kapan saja diakses oleh siswa. Saat pembelajaran pelaksanaannya tidak dilaksanakan secara langsung melainkan dilakukan melalui internet dan menggunakan aplikasi belajar yang dianjurkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan kondisi yang ada di daerah tersebut.

d. Faktor Pendukung dan Hambatan pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran *daring* atau Pembelajaran jarak jauh juga memiliki pengaruh dari beberapa faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sabaniah (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambatan sehingga dapat disimpulkan:

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu :
 1. Faktor pendukung dari pemerintah yang membuat program pembelajaran melalui televisi.
 2. Faktor pendukung dari sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya.
 3. Faktor pendukung dari orang tua yang bekerja sama dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh
- b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Jarak Jauh Sehingga dapat disimpulkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu :
 1. Tidak semua siswa dan orangtua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orangtua memiliki *handphone* canggih.
 2. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan aplikasi internet.
 3. Pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu *handphone*.
 4. Guru kesulitan dalam menjelaskan materi apabila siswa merasa kesulitan.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung itu sendiri diberikan oleh pemerintah, sekolah dan juga oleh orang tua agar dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran yang dilaksanakan mampu terlaksana dengan baik dapat berjalan dengan lancar. Bukan hanya faktor pendukung, pembelajaran jarak jauh juga memiliki

beberapa faktor penghambat dalam proses pelaksanaannya yaitu seperti kebutuhan kuota yang tidak terpenuhi, kurangnya pengetahuan orangtua siswa mengenai teknologi dan faktor yang paling dominan adalah mengenai sinyal yang kurang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berperan penting terhadap minat yang dimiliki oleh seseorang. Uno (2009:3) mengemukakan bahwa :

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Arianti (2019:223) mengatakan bahwa bahwa :

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Hal tersebut, terlaksana karena dirangsang dari berbagai macam kebutuhan atau keinginan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi, yaitu: a) kebutuhan, b) perilaku/dorongan, dan c) tujuan. Untuk mewujudkan terjadinya belajar, motivasi mempunyai kedudukan yang sangat penting artinya bagi peserta didik, diantaranya adalah memperbesar semangat belajar.

Sadirman (dalam Dhitaningrum & Izzati,2013) menjelaskan bahwa “motivasi belajar memegang peran penting dalam naik turunnya prestasi belajar”. Pernyataan di atas mengenai pengertian motivasi belajar menurut beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi yaitu suatu hal yang mendorong manusia dalam bertindak atau

melaksanakan sesuatu hal guna mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam kegiatan belajar sendiri motivasi sangat diperlukan agar siswa bergairah atau memiliki minat dalam belajar.

b. Jenis – jenis Motivasi

Jenis-jenis atau macam-macam motivasi belajar dikelompokkan menjadi beberapa klasifikasi. Sardiman (2007:86) berpendapat bahwa motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan
 - b. Motif-motif yang dipelajari
2. Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis
 - a. Motif atau kebutuhan organis
 - b. Motif-motif darurat
 - c. Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmani dan rohani
Yang dimaksud motivasi jasmani seperti refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohani adalah kemauan.
4. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik
Motivasi instrinsik yaitu motivasi yang tidak perlu dirangsang dari luar sedangkan ekstrinsik berfungsi karena ada rangsangan dari luar.

Motivasi dibagi menjadi beberapa macam jenisnya seperti yang dijelaskan di atas bahwa jenis-jenis motivasi dibagi berdasarkan berbagai sudut pandang salah satunya yaitu dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dari diri siswa dan yang dipelajari oleh siswa. Jenis-jenis motivasi juga dikemukakan oleh Manizar (2017) bahwa secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa. Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara instrinsik, yaitu:

- a. Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- b. Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c. Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d. Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- e. Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Motivasi ekstrinsik merupakan alat bantu dalam sebuah pencapaian tujuan pembelajaran, karena yang penting adalah tercapainya tujuan belajar itu sendiri.

Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling melengkapi dan menguatkan sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa situasi yang dapat menjadikan siswa berprestasi, situasi tersebut antara lain:

- a. Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
- b. Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
- c. Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Dengan mengetahui hasil pekerjaan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.
- d. Ego involvement atau serangkain pembelajaran yang benar-benar membutuhkan persiapan yang baik oleh guru, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- e. Pemberian ulangan guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.
- f. Adanya hasrat untuk belajar hasrat untuk belajar berarti kemauan yang timbul pada diri anak didik untuk belajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Pernyataan di atas mengenai jenis-jenis motivasi belajar menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya jenis motivasi belajar siswa yang dapat diberikan kepada siswa sangat bervariasi. Motivasi itu sendiri dapat berasal dari dalam diri siswa maupun motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar siswa.

c. Pengertian Belajar

Belajar sangatlah penting perannya terhadap kehidupan seseorang karena dengan belajar dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Uno (2009:21) berpendapat bahwa “Belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan serta kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan”.

Arianti (2019) mengatakan bahwa belajar memiliki beberapa prinsip-prinsip atau asas-asas sebagai berikut :

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungan.
2. Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
3. Belajar paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan oleh manusia berupa penguasaan dalam suatu hal yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Dengan belajar seseorang dapat mengetahui banyak hal yang sebelumnya mungkin belum pernah ia tahu. Karena dengan belajar seseorang dapat menjadikan dirinya lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya.

d. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar sendiri penting perannya dalam proses pembelajaran, salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran, W.S.Winkel (dalam, Manizar 2017) berpendapat bahwa “motivasi berasal dari kata motif yang bermaknakan suatu keadaan, kebutuhan, atau dorongan yang disadari atau tidak disadari yang membawa kepada terjadinya suatu perilaku. Motif adalah daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi yaitu dorongan kepada seseorang agar seseorang tersebut melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motivasi sangat berpengaruh kepada siswa karena motivasi merupakan daya penggerak dari dalam maupun luar untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Uno (2009:23) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Beberapa pernyataan dari para ahli mengenai pengertian motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang ada di dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang bertujuan untuk pembelajaran dan dapat menimbulkan keinginan dalam minat dalam belajar. Dan motivasi berperan penting dalam menubuhkan minat belajar yang ada pada diri siswa.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu suatu dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku dengan indikator dan unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2009: 23) yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.

Makmumun (Ricardo & Meilani, 2017) mengatakan ada delapan indikator penting untuk mengukur motivasi belajar, yaitu :

1. durasi belajar
2. frekuensi belajar
3. persistensi pada kegiatan belajar
4. ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
5. devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. tingkat kualifikasi prestasi/produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan
8. dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

(Team et al., 2019:137) mengemukakan bahwa upaya yang dapat digunakan untuk mencapai indikator motivasi siswa yang dilakukan yaitu melakukan pembagian lembar angket setelah pembelajaran selesai dan lembar observasi motivasi yang dilakukan oleh *observer* pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk memperoleh data terhadap motivasi siswa pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi motivasi siswa dilakukan untuk memperkuat hasil yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung

Beberapa pendapat yang telah diuraikan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa siswa dikatakan memiliki motivasi yang tinggi apabila indikator motivasi belajar tersebut terdapat di dalam diri siswa. Motivasi yang tinggi sangat dibutuhkan dan diperlukan di dalam pembelajaran

karena akan berpengaruh kepada diri siswa sehingga siswa dapat berubah yang awalnya malas untuk belajar sekarang menjadi rajin belajar dan akan mendapatkan prestasi dan hasil belajar yang baik. Peran guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sebagai dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor eksternal dan faktor internal.

Mujizatullah (2019: 8) faktor eksternal motivasi belajar yaitu:

- 1) Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian,
- 2) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut berpengaruh dalam motivasi belajar; masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar.
- 3) Lingkungan sekitar, lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi dalam belajar.

Motivasi belajar sangat berpengaruh untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat memotivasi siswa dalam belajar. Guru juga harus mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat diuraikan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Motivasi belajar sangat berpengaruh dalam proses

pembelajaran. Adanya faktor eksternal pasti terdapat faktor internal. Faktor tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

g. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Cara menumbuhkan motivasi belajar dapat ditempuh dengan beberapa langkah atau cara. Sardiman (Amani, 2018: 25-26) menyatakan bahwa cara menumbuhkan motivasi belajar yaitu:

- 1) Memberikan angka, angka yang dimaksud yaitu memberi nilai dalam pembelajaran.
- 2) Hadiah, hadiah dapat memberikan semangat untuk seseorang dalam mencapai keinginannya.
- 3) Saingan atau kompetisi, dalam persaingan ini dapat meningkatkan motivasi siswa agar mendapatkan prestasi dan hasil yang memuaskan.
- 4) Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas.
- 5) Memberi ulangan, memberikan ulangan merupakan cara memotivasi siswa untuk menjadi giat belajar ketika mengetahui akan adanya ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil yang sudah diperoleh, maka akan memberikan motivasi siswa untuk giat belajar agar mendapatkan hasil yang meningkat.
- 7) Pujian, dengan adanya pujian positif merupakan motivasi yang baik untuk siswa.
- 8) Hukuman, jika hukuman diberikan dengan tepat maka akan menjadi alat untuk motivasi siswa.
- 9) Hasrat untuk belajar, adanya hasrat dari dalam diri siswa berarti adanya keinginan untuk belajar.
- 10) Minat, proses belajar akan lancar jika adanya minat dari dalam diri siswa.
- 11) Tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan adanya gairah untuk belajar.

Pada dasarnya motivasi dapat tumbuh dengan berbagai cara misalnya seperti melalui pemberian dorongan maupun pemberian hadiah agar siswa memiliki minat dan semangat untuk belajar.

h. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar sangatlah penting bagi seseorang untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya. Sardiman (2009:85) mengemukakan tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Pada dasarnya di dalam dunia pendidikan motivasi belajar sangat penting karena motivasi dipandang sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya suatu proses belajar mengajar dan tujuan pendidikan. Dan tujuan pendidikan yaitu tercapainya sebuah hasil yang baik dalam keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidikan sendiri merupakan langkah awal yang harus ditempuh oleh seseorang maka dalam proses pembelajaran harus disertai dengan pemberian motivasi belajar agar siswa memiliki minat dalam belajar.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilaksanakan tersebut relevan dengan beberapa penelitian antara lain yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Sugiasih (2015) yang berjudul “Pengaruh Peran Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Se-Kecamatan Seririt Tahun Pelajaran 2014/2015”
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dan pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan baik sebagai motivator dan peran guru sebagai motivator berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMA se-kecamatan Seririt.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, Ahmad Edo Erdian, Ragil Marcelino (2020) yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang”
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19 ini dapat berjalan dengan efektif di SD Negeri Poris Pelawad 3 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data kuisisioner yang di isi orangtua murid melalui google form untu mengetahui pendapat orangtua murid tentang efektivitas pembelajaran di masa covid-19 ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 saat ini memberikan kontribusi cukup besar pada dunia pendidikan, karena dengan mewabah nya covid-19 ini kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensional diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Komang Nova Arysandhi, Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana (2014) yang berjudul "Studi Komparatif Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Antara Moving Class Dengan Kelas Menetap Di Smp N 1 Kerambitan Dan Smp N 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2013/2014" Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui (1) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang menggunakan penataan lingkungan belajar moving class, (2) motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang menggunakan penataan lingkungan belajar kelas menetap, dan (3) perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS antara siswa yang menggunakan penataan lingkungan belajar moving class dengan penataan lingkungan belajar kelas menetap di SMP N 1 Kerambitan dan SMP N 2 Tabanan tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *Independent-Sample t-test* yang diolah dengan program SPSS 16.0 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang menggunakan penataan lingkungan belajar *moving class* sebesar 78,99 tergolong kategori tinggi, (2) rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang menggunakan penataan lingkungan belajar kelas menetap sebesar 63,38 tergolong cukup tinggi, dan (3) ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS antara siswa yang menggunakan

penataan lingkungan belajar *moving class* dengan penataan lingkungan belajar kelas menetap di SMP N 1 Kerambitan dan SMP N 2 Tabanan tahun ajaran 2013/2014, dengan perolehan hitung > tabel ($27,527 > 1,967$).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sharon Moore (1997) yang berjudul "*The Role Of Teacher In Distance Education, The Teacher Perspective*" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mereka tentang peran unik guru dalam proses belajar mengajar pendidikan jarak jauh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh didefinisikan secara luas, namun selalu dilihat sebagai sarana untuk meningkatkan kesempatan pendidikan, keyakinan filosofis responden berpusat pada hubungan siswa/guru dan kualitas materi pendidikan, kecenderungan responden untuk melihat diri mereka sebagai ahli konten yang berkontribusi pada pengembangan dan pengorganisasian kursus dan mengidentifikasi peran kunci dalam berinteraksi dengan siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ming-Hung Lin, Huang-Cheng Chen, Kuang-Sheng Liu (2017) yang berjudul "*A Study Of The Effects Of Digital Learning On Learning Motivation And Learning Outcome*" penelitian bertujuan untuk memahami pendapat tentang pembelajaran digital dan penerapan perangkat teknologi secara fleksibel serta pengaruh terhadap motivasi belajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital memberikan pengaruh positif yang lebih baik terhadap motivasi belajar daripada pembelajaran tradisional, pembelajaran digital menunjukkan pengaruh positif yang lebih

baik terhadap hasil belajar daripada pembelajaran tradisional, motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengaruh pembelajaran dalam pembelajaran hasil, dan motivasi belajar muncul efek yang sangat positif pada hasil belajar dalam pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

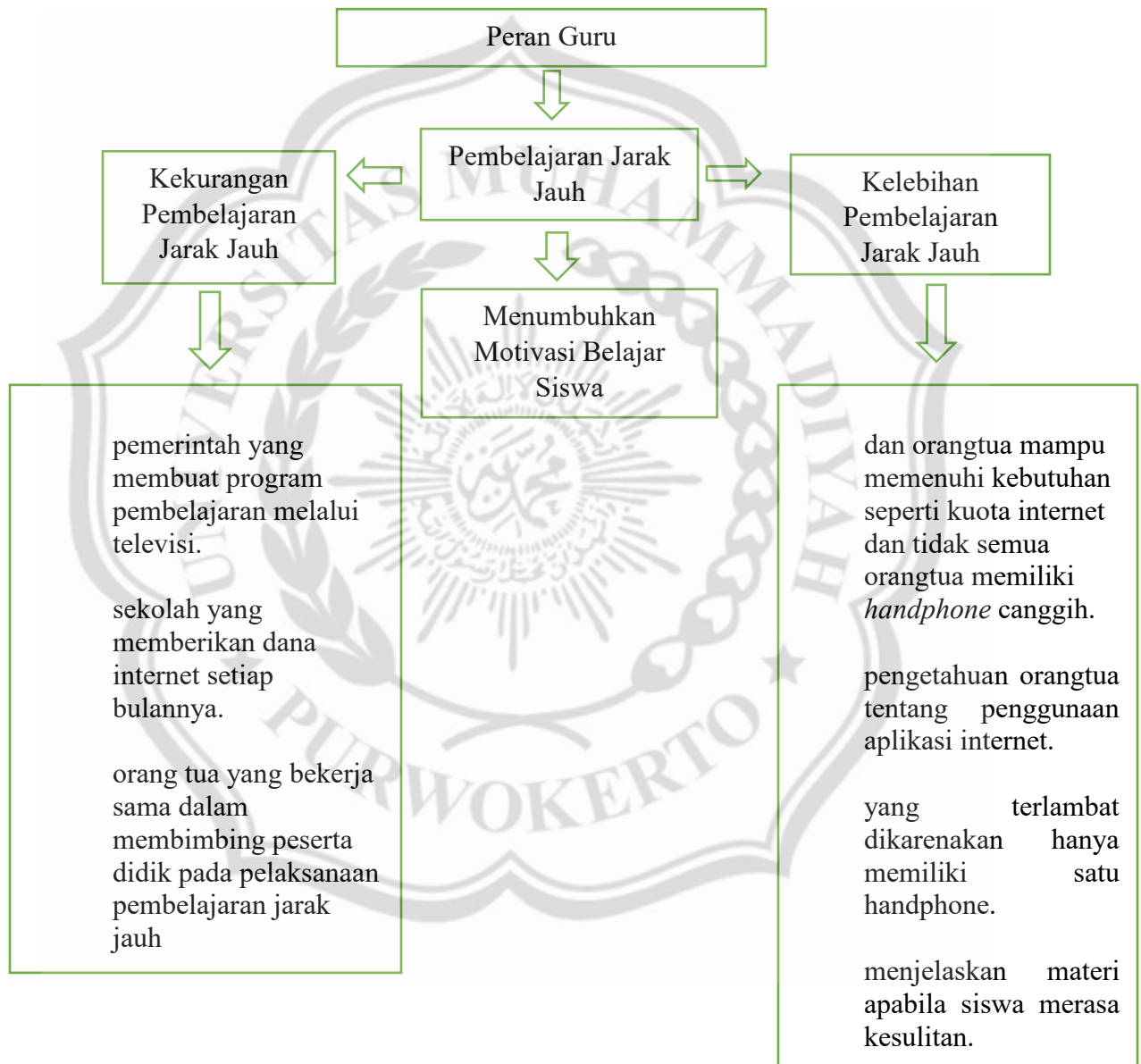
Peran guru sangat penting terlebih dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena guru harus ekstra dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi juga harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat dilihat dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) karena guru harus ekstra dalam memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet.

Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Motivasi merupakan penggerak kegiatan belajar dari dalam maupun luar guna memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas siswa dan meningkatkan prestasinya. Motivasi belajar yang tinggi tidak terlepas dari peran guru, sehingga peran guru dibutuhkan untuk selalu memberikan dorongan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Penelitian ini berfokus pada Peran Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV di SD Negeri Karangrena 4. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis Peran Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh terhadap motivasi belajar siswa diharapkan dapat membantu meminimalisir

permasalahan mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

Gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian